

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Peneliti memilih SMA N 1 Muaro Jambi sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Lintas Muara Bulian KM 20, Kelurahan Pijoan, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi. Peneliti mengambil objek penelitian siswa pada kelas X khususnya kelas X IPS 2, X IPS 4 dan X IPS 5, sedangkan untuk guru peneliti mengambil satu orang guru bahasa Indonesia.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Deskripsi temuan hasil penelitian di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 peneliti menemukan tuturan-tuturan ekspresif selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan ekspresif yang ditemukan yaitu tuturan terima kasih, mengkritik, memuji, mengeluh, heran, meminta maaf dan tuturan selamat. Berikut disajikan tabel 4.1 berisi data yang diperoleh :

Tabel 4.1

No	Jenis Tuturan Ekspresif	Tuturan Guru	Tuturan Siswa	Jumlah Data
1.	Tuturan ekspresif ucapan terima kasih	6 tuturan	1 tuturan	7 tuturan

2.	Tuturan ekspresif ucapan mengkritik	6 tuturan	-	6 tuturan
3.	Tuturan ekspresif tuturan ucapan mengeluh	4 tuturan	1 tuturan	5 tuturan
4.	Tuturan ekspresif ucapan memuji	4 tuturan	-	4 tuturan
5.	Tuturan ekspresif ucapan heran	1 tuturan	-	1 tuturan
6.	Tuturan ekspresif ucapan meminta maaf	1 tuturan	-	1 tuturan
7.	Tuturan ekspresif ucapan selamat	1 tuturan	-	1 tuturan
Jumlah data				25 tuturan

4.2.1 Analisis Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Siswa dalam Proses

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di SMA N 1 Muaro Jambi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti ditemukan 7 jenis tindak tutur ekspresif sebanyak 25 tuturan yang digunakan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tindak tutur ekspresif tersebut meliputi tuturan ucapan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, heran, mengkritik dan selamat. Berikut uraian tindak tutur ekspresif tersebut.

4.2.1.1 Tuturan Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tuturan ekspresif ialah tuturan yang terjadi akibat suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur untuk penutur. Hal ini bisa saja mitra tutur melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh penutur atau mitra tutur memberikan pujian kepada penutur sehingga penutur mengucapkan terima kasih, atau mitra tutur memberikan sesuatu kepada penutur. Pada penelitian ini tindak tutur ekspresif yang ditemukan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 7 tuturan.

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih pertama terdapat pada data (1), menit ke 30.02 tuturan terjadi selama proses pembelajaran saat guru akan mengakhiri pembelajaran.

Guru : “Berikutnya tugas untuk kalian minggu depan membuat video negoisasi lalu dipresentasikan di depan kelas. Sekian terima kasih. Ada yang ditanyakan? Tak ada lagi yang ditanyakan?” (1.1)

Siswa : “ Tidak pak” (1.2)

Kode data VI.42

Konteks:

Saat jam terakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan menutup pembelajaran

Pada percakapan data (1) tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif hal ini terlihat pada tuturan (1.1) guru memberikan tugas kepada siswa untuk pembelajaran selanjutnya, karena jam pelajaran sudah berakhir jadi guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih terlebih dahulu. Tuturan di ucapkan dengan nada datar dan guru memasukkan barangnya ke dalam tas bersiap untuk pulang. Maksud dari tuturan (1.1) adalah guru berterima kasih kepada siswa sebagai bentuk syukur karena siswa telah mengikuti pembelajaran sampai akhir pelajaran dengan baik. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya

dan menanyakan apakah masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran ataupun tugas yang diberikan oleh guru. (1.2) siswa merespon pertanyaan guru bahwa mereka memahami pembelajaran ataupun tugas yang diberikan.

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terdapat (2) ketika berinteraksi dalam proses pembelajaran

Guru : “ Jadi apa itu negoisasi?”

Siswa : (Mengangkat tangan)

Guru :” Silahkan”

Siswa : “Negoisasi adalah untuk mencapai kesepakatan” (2.1)

Guru :” Oke terima kasih bagus!” (2.2)

Kode data V3.06

Konteks:

Saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa dan salah satu siswa memberikan jawaban

Pada percakapan di atas, tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terdapat pada tuturan (2.2). Tindak tutur ini terjadi saat interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guru ingin mengetahui pemahaman siswa mengenai teks negoisasi dengan memberikan pertanyaan. Guru mengucapkan tuturan tersebut dengan lantang dan tersenyum. Maksud dari tuturan (2.2) ialah guru berterima kasih kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tindak tutur ekspresif terdapat pada data (3) yang terjadi selama interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Guru :”Ada yang menyebut penjual tadi? Siapa? Jujur!” (3.1)

Siswa :(Mengangkat tangan)

Guru : “Terima kasih sudah jujur, benar penjual.” (3.2)

Kode data V3.15

Konteks:

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa namun siswa menjawab pertanyaan dari guru secara berebutan dan tidak mengangkat tangan terlebih dahulu dikarenakan takut jika jawabannya salah

Pada percakapan di atas, tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terdapat pada tuturan (3.2) tuturan ini terjadi karena salah satu siswa sudah berani mengangkat tangan karna menjawab pertanyaan dari guru. Tuturan ini diucapkan dengan nada lembut sembari berjalan mendekati siswa tersebut. Maksud tuturan (3.2) adalah guru berterima kasih kepada salah satu siswa karena berani mengangkat tangan dan mempertanggung jawabkan jawabannya saat guru bertanya sebelumnya.

Tindak tutur ekspresif juga terdapat pada data (4) dalam interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa : "Video apo pak?" (4.1)

*Guru : "Iya, sabar sedang proses. Lagi 45%
Sudah terkirim" (4.2)*

Siswa : "Oh iya pak, makasih pak" (4.3)

Kode data V4.13

Konteks:

Guru mengirimkan video teks negoisasi sebagai tugas melalui grup whatsapp untuk dianalisis. Video ini hanya dikerjakan untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas membuat video praktek teks negoisasi yang diberikan guru pada pembelajaran sebelumnya.

Pada percakapan di atas, tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terdapat pada tuturan (4.3) tuturan ini terjadi karena guru telah mengirimkan video teks negoisasi sebagai tugas ke dalam grup whatsapp. Siswa mengucapkan tuturan dengan lembut dan menatap ke arah guru. Maksud tuturan (4.3) ialah siswa

berterima kasih kepada guru karena telah mengirimkan tugas video teks negoisasi melalui grup untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas video praktek negoisasi pada pertemuan sebelumnya. Siswa berterima kasih sebagai bentuk syukur kepada guru karna tetap dapat mengerjakan tugas dan mendapat nilai.

4.2.1.2 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Mengkritik

Tuturan ekspresif mengkritik yaitu ungkapan emosi penutur atas ketidaksukaan atau tidak sependapat mengenai suatu hal dengan mitra tutur. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik guru dan siswa pada selama proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 7 tuturan. Berikut akan diuraikan tuturan tersebut.

Tindak tutur ekspresif terdapat pada data (5) saat interaksi pembelajaran selama guru memberikan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Guru : “Coba kalian buka halaman 163 rata-rata tugas tidak membuat orientasi jadi struktur teks negoisasi tidak kalian kerjakan.” (5.1)

Kode data V2.29

Konteks:

Guru memberikan evaluasi terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik terdapat pada tuturan (5.1). Tuturan ini terjadi karena siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan perintah dari guru, jadi guru memberikan kritik sebagai saran untuk pembelajaran selanjutnya. Tuturan diucapkan dengan nada tegas dan guru berdiri di depan kelas. Maksud dari tuturan (5.1) guru memberikan kritik terhadap tugas siswa yang tidak sesuai dengan perintah guru untuk membuat struktur teks negoisasi. Hal ini terlihat

pada kalimat “rata-rata tugas tidak membuat orientasi jadi struktur teks negoisasi tidak kalian kerjakan”. Jika dilihat dari kalimat tersebut kritik tidak ditujukan kepada semua siswa namun hanya kepada siswa yang tidak membuat orientasi pada tugasnya.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik terdapat pada data (6). Tuturan ini terjadi selama interaksi proses pembelajaran.

Guru : “Tadikan contoh praktek negoisasi kalian bapak beri tambahan waktu 10 menit namun tidak tuntas juga tugasnya. Tidak tuntasnya dimana? Tidak dikerjakan bagaimana kalimat persuasifnya, bagaimana makna tersiratnya itu tidak muncul. Maka tidak bisa bapak nilai.” (6.1)

Kode data no V2.35

Konteks:

Guru memberikan penjelasan mengenai teks negoisasi dengan contoh yang baru terjadi saat siswa mengerjakan tugas.

Pada percakapan di atas, tuturan (6.1) mengandung tuturan ekspresif ucapan mengkritik yang terjadi karena siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru. Maksud dari tuturan (6.1) ialah guru memberikan contoh kepada siswa mengenai teks negoisasi yang bisa terjadi antara siswa dan guru, lalu guru juga memberikan kritikan sebagai saran dan evaluasi untuk siswa mengenai tugas yang telah dikerjakan. Tuturan ekspresif ucapan mengkritik dapat terlihat pada kalimat “Tidak tuntasnya dimana? Tidak dikerjakan bagaimana kalimat persuasifnya, bagaimana makna tersiratnya itu tidak muncul. Maka tidak bisa bapak nilai.”

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik juga terdapat pada data (7) yang terjadi selama interaksi pembelajaran di sekolah.

Guru : “Kalau yang ini (menunjuk salah satu siswa) cuma semenit, ada juga yang 53 detik cuma 3 dialog bagaimana mau menentukan hasil nilai.” (7.1)

Kode data V2.40

Konteks:

Guru memberikan evaluasi mengenai tugas praktek video teks negoisasi.

Pada percakapan di atas, tuturan ekspresif ucapan selamat terdapat pada tuturan (7.1) yang terjadi karena siswa membuat video tugas praktik dengan durasi yang sangat singkat dan dianggap belum bisa memenuhi mencakup keseluruhan struktur dari sebuah teks negoisasi. Tuturan diucapkan dengan nada tegas dan guru berdiri di depan kelas berusaha menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Maksud dari tuturan (7.1) adalah guru mengkritik siswa disertai dengan gagasannya yang tidak dapat menentukan nilai jika durasi video hanya 1 menit atau 53 detik dan hanya berisi 3 dialog.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik juga ditemukan pada data (8) yang terjadi selama interaksi proses pembelajaran.

Guru : “Itu bapak perhatikan masih banyak yang salah mengerjakan makna tersirat” (8.1)

Kode data V4.23

Konteks:

Guru memberikan evaluasi tugas siswa dan menjelaskan kembali bagian-bagian yang kurang dimengerti oleh siswa.

Pada tuturan di atas, tuturan ekspresif ucapan mengkritik terlihat pada tuturan (8.1). tuturan ini terjadi karena siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan perintah yang diberikan dan banyak terjadi kesalahan. Tuturan diucapkan dengan nada tegas dan guru berdiri di depan kelas sembari berusaha menjelaskan kesalahan

yang dilakukan oleh siswa. Maksud dari tuturan (8.1) ialah guru memberikan kritikan terhadap tugas siswa yang masih banyak salah dalam mengerjakan tugas mengenai makna tersirat padahal telah dijelaskan oleh guru. Tuturan ekspresif ucapan mengkritik dapat terlihat dari kalimat “masih banyak yang salah mengerjakan makna tersirat.”

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik juga ditemukan pada data (9) yang terjadi selama interaksi proses pembelajaran.

Guru : “Berikutnya juga yang sudah mengerjakan tugas, yang punya video sendiri buka halaman 163. Tidak ada orientasi yang dibuat, langsung pengajuan dan penawaran.” (9.1)

Kode data V4.23

Konteks:

Guru memberikan evaluasi tugas video praktik siswa.

Pada tuturan (9.1) termasuk dalam tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik. Tuturan ini terjadi karena siswa mengerjakan tugas video praktik tanpa adanya orientasi yang termasuk ke dalam salah satu struktur teks negoisasi. Tuturan diucapkan dengan nada tegas dan guru berdiri di depan kelas sembari menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Maksud tuturan (9.1) adalah guru mengkritik hasil video tugas praktik siswa yang tidak ada struktur orientasi pada videonya, dan siswa hanya membuat video langsung masuk bagian pengajuan dan penawaran dalam teks negoisasi. Tuturan ekspresif ucapan mengkritik terlihat pada kalimat “Tidak ada orientasi yang dibuat, langsung pengajuan dan penawaran.”

Tindak tutur ekspresif terdapat juga pada data (10), yang terjadi saat interaksi proses pembelajaran.

Guru : “Perbaikilah yang 30 detik itu, apa percakapan 30 detik belum orientasinya dan segala macam.” (10.1)

Kode data v4.31

Konteks:

Guru memberikan evaluasi tugas video siswa.

Pada tuturan (10.1) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan mengkritik yang terjadi karena siswa membuat tugas video praktik mengenai teks negoisasi dengan durasi yang sangat singkat. Tuturan diucapkan dengan nada tegas dan guru berdiri di depan kelas sembari menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Maksud dari tuturan ini adalah guru mengkritik siswa yang mengerjakan tugas prakti video dengan durasi yang singkat dang dianggap tidak dapat memenuhi syarat dalam suatu negoisasi. Tuturan ekspresif ucapan selamat dapat terlihat pada kalimat “apa percakapan 30 detik belum orientasinya dan segala macam”, hal ini ditambah dengan nada suara guru yang sedikit meninggi saat mengatakan kalimat tersebut.

4.2.1.3 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tuturan yang diungkapkan penutur sebagai bentuk ketidakpuasaan atas suatu hal atau peristiwa. Pada penelitian ini ditemukan tuturan ekspresif ucapan mengeluh yang digunakan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 5 tuturan. Berikut akan diuraikan tuturan tersebut.

Pada data (11) ditemukan tuturan ekspresif ucapan mengeluh selama interaksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Siswa 6 : “Balikin penggaris tu kalau habis makek!. (11.1)
(kembalikan penggarisnya jika sudah selesai memakainya!)*

Siswa 7 : “Baru jugo makek pelit nian!” (11..2)

(baru juga dipakai pelit sekali!)

Kode data V1.36

Konteks:

Siswa 7 meminjam penggaris kepada siswa 6 namun siswa 7 merasa siswa 6 lama menggunakan penggarisnya dan tidak dikembalikan.

Pada percakapan di atas, tuturan (11.1) termasuk dalam tuturan ekspresif yang terjadi akibat siswa 7 menggunakan penggaris siswa 6 sangat lama, namun siswa 7 menyanggah tuduhan tersebut karena menurutnya ia baru saja menggunakan penggaris tersebut. Tuturan diucapkan dengan nada kesal dan tegas sembari mengambil penggaris dari mitra tutur. Makna dari tuturan (11.1) ialah siswa 6 meminta penggarisnya segera dikembalikan jika telah selesai di pakai. Tuturan (11.2) ialah respon dari tuturan (11.1) yang menyanggah bahwa ia baru saja memakai penggaris tersebut.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh juga terdapat pada data (12) yang terjadi saat proses pembelajaran.

*Guru : “Ini kenapa ketawa dari tadi? Ngerjain belum sudah!”
(12.1)*

(ini kenapa tertawa dari tadi? Mengerjakan belum selesai)

Kode data v2.21

Konteks:

Siswa tertawa bersama temannya saat guru memberikan tugas, dan siswa tersebut belum mengerjakannya.

Pada percakapan di atas, tuturan (12.1) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan mengeluh yang terjadi karena siswa banyak mengobrol dan tertawa dengan siswa lainnya sedangkan tugas yang diberikan guru belum selesai dikerjakan. Tuturan diucapkan dengan nada kesal dan raut wajah marah. Maksud dari tuturan

(12.1) ialah guru mengeluh karna siswa tertawa bersama siswa lainnya sedangkan tugas yang diberikan belum selesai dikerjakan.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh juga ditemukan pada data (13) yang terjadi selama proses pembelajaran.

Guru : “Keterlaluhan kalian ini. Baik bapak ingatkan saja untuk nilai di dalam lapor untuk naik kelas harus ada nilai praktik. Artinya kalian harus mengerjakan praktik negoisasi.” (13.1)

Kode data V5.08

Konteks:

Guru bertanya kepada siswa siapa saja yang membuat tugas video praktek namun tidak ada satupun siswa yang membuatnya.

Pada percakapan di atas, tuturan (13.1) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan mengeluh yang terjadi karena guru kecewa terhadap siswa yang tidak membuat tugas video praktik. Tuturan diucapkan dengan tegas dan kesal dengan raut wajah kecewa. Maksud tuturan (13.1) ialah guru kecewa dan kesal terhadap siswa karena tidak mengerjakan tugas video praktik negoisasi yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Tuturan ekspresif ucapan mengeluh dapat dilihat pada kalimat “keterlaluhan kalian ini.”

Tuturan ekspresif ucapan mengeluh juga terdapat pada data (14) yang terjadi selama proses pembelajaran.

Guru : “Ini sudah lewat jam berapa!” (14.1)

Kode data V6.25

Konteks:

Siswa belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan siswa sesuai dengan durasi yang telah ditentukan oleh guru.

Pada tuturan di atas, tuturan termasuk tuturan ekspresif ucapan mengeluh yang terjadi karena siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah

diberikan oleh guru. Tutaran diucapkan dengan nada kesal sembari melihat jam tangan. Maksud tuturan (14.1) ialah guru mengungkapkan rasa kecewa dan kesalnya karena siswa tidak mengumpulkan tugas padahal waktu yang diberikan oleh guru telah berakhir.

4.2.1.4 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Memuji

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji ialah ungkapan psikologi penutur atas suatu hal yang disukai oleh penutur dan untuk menyenangkan hati mitra tutur. Pada penelitian ini ditemukan tuturan ekspresif ucapan memuji sebanyak 4 tuturan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022. Berikut akan diuraikan tuturan tersebut :

Tindak tutur ekspresif ditemukan pada data (15) yang terjadi saat interaksi pembelajaran di kelas

Guru : “Syukurlah di kelas ini ada satu yang mengikuti seleksi”

Kode data VI.26

Konteks:

Setelah ada salah satu siswa yang terlambat masuk kelas karena mengikuti seleksi anggota PMR guru memuji siswa tersebut sebagai perwakilan kelasnya yang berani mengikuti seleksi anggota PMR.

Pada tuturan di atas, data (15) termasuk tuturan ekspresif ucapan memuji yang terjadi karena siswa sudah mengikuti seleksi PMR. Tuturan diucapkan dengan lantang dan ekspresi wajah yang bahagia. Maksud dari tuturan ini ialah guru menyukai perbuatan yang dilakukan siswa tersebut karena telah mengikuti seleksi PMR dan menyuruh siswa kelas yang lain untuk bersyukur karena teman satu kelas masih ada yang mau mengikuti seleksi PMR walaupun hanya satu orang.

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji juga ditemukan pada data (16) yang terjadi selam proses interaksi pembelajaran.

Siswa : “Orientasi tu apo pak?” (16.1)
(Orientasi itu apa pak?)

Guru : “Nah ini bagus pertanyaannya!” (16.2)

Kode data V2.31

Konteks:

Siswa tidak memahami penjelasan dari guru dan kemudian bertanya

Pada percakapan di atas, tuturan (16.2) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan memuji yang terjadi karena siswa mengajukan pertanyaan. Tuturan diucapkan dengan lantang dan dengan ekspresi bangga sembari tersenyum. Maksud dari tuturan ini ialah guru memuji pertanyaan siswa sebagai respon dari tuturan (16.1) tuturan ekspresif ucapan memuji tersebut dapat pada kalimat “ bagus pertanyaannya” dengan adanya kalimat pujian ini dapat menimbulkan efek senang dari mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji juga ditemukan pada data (17) yang terjadi selama proses interaksi pembelajaran.

Siswa : “Negoisasi adalah untuk mencapai kesepakatan” (17.1)

Guru : “Oke terima kasih bagus” (17.2)

Kode data V3.06

Konteks:

Guru memberikan pertanyaan dan salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut

Pada percakapan di atas, tuturan (17.2) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan memuji yang terjadi karena siswa telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tuturan diucapkan dengan lantang dan dengan ekspresi bangga

sembari tersenyum. Maksud tuturan (17.2) ialah guru mengucapkan terima kasih karena telah menjawab pertanyaan guru, kemudian diikuti dengan kata “bagus” sebagai pujian karna jawaban yang diberikan siswa dianggap bagus dan memuaskan guru. Tuturan (17.2) juga sebagai respon atas tuturan (17.1)

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji juga ditemukan pada data (18) yang terjadi selama interaksi pembelajaran.

Siswa : “Pak apa maksud kalimat persuasif?” (18.1)

Guru : “Pertanyaan bagus!” (18.2)

Kode data V6.16

Konteks:

Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak ia pahami, kemudian guru memberikan pujian terhadap pertanyaan tersebut.

Pada percakapan di atas, tuturan (18.2) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan memuji yang terjadi karena siswa bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang belum ia pahami. Tuturan (18.2) merupakan respon terhadap tuturan (18.1). Tuturan diucapkan dengan lantang dan dengan ekspresi bangga sembari tersenyum. Maksud tuturan (18.2) ialah guru memuji siswa karena bertanya dengan pertanyaan yang bagus, selain itu kalimat ekspresif memuji disini juga sebagai salah satu strategi guru agar siswa lebih aktif bertanya dengan cara memberikan pujian-pujian atas setiap pertanyaan.

4.2.1.5 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Heran

Tindak tutur ekspresif ucapan heran ialah tindak tutur yang terjadi karena suatu kejadian yang dialami oleh orang lain dan dianggap tidak wajar. Pada penelitian di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 khususnya pelajaran

bahasa Indonesia kelas X ditemukan tuturan ekspresif ucapan heran sebanyak 1 tuturan. Berikut uraian tuturan tersebut :

Tindak tutur ekspresif ucapan heran ditemukan pada data (19) yang terjadi selama interaksi pembelajaran.

Guru : “Apriadi!” (19.1)
Siswa : “Beli paku” (19.2)
Guru : “Nah tadi beli paku jugo” (19.3)
 (Nah tadi beli paku juga)

Kode data V2.12

Konteks:

Saat masuk jam pelajaran bahasa Indonesia banyak siswa yang pergi keluar untuk membeli paku karena kelas tersebut mendapat papan tulis baru.

Pada percakapan di atas, tuturan (19.3) merupakan tuturan ekspresif ucapan heran yang terjadi karena guru heran mengapa untuk membeli paku banyak siswa yang heran, padahal membeli paku dapat dilakukan oleh dua ataupun satu siswa saja. Tuturan diucapkan dengan nada kesal dan dengan ekspresi wajah yang kebingungan. Maksud dari tuturan (19.3) ialah guru heran karena banyak siswa yang keluar dengan alasan membeli paku, tuturan (19.3) merupakan respon terhadap tuturan (19.2).

4.2.1.6 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf yaitu ungkapan emosi penutur berupa rasa bersalah atas suatu hal yang terjadi dengan mitra tutur. Pada penelitian di SMA N 1 Muaro Jambi kelas X tahun ajaran 2021/2022 ditemukan tuturan ekspresif ucapan meminta maaf sebanyak 1 tuturan. Berikut akan diuraikan tuturan tersebut :

Tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf ditemukan pada data (20) yang terjadi selama interaksi proses pembelajaran.

Guru : “Iya, kamu buat dialognya lalu tandai kalimat persuasifnya. Lebih bagusnya itu kamu buat tugas halaman 169 berkaitan dengan kalimat persuasi ee maaf kalimat persuasif dan makna yang tersirat dalam video tersebut.”

Kode data V2.27

Konteks:

Guru menjawab pertanyaan dari siswa berkaitan dengan tugas yang diberikan, dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Pada tuturan di atas, data (20) termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan selamat yang terjadi karena guru salah menyebutkan kata saat menjelaskan mengenai tugas yang diberikan. Tuturan diucapkan oleh guru dengan nada lembut. Maksud dari tuturan tersebut ialah guru meminta maaf atas kesalahan pengucapan kata “persuasif” menjadi kata “pesuasi”. Kalimat tuturan ekspresif ucapan meminta maaf dapat terlihat pada kalimat “kalimat persuasi ee maaf kalimat persuasif”. Kata maaf dimaksudkan atas kesalahan yang dilakukan oleh guru, meskipun kesalahan ini tampak begitu kecil namun guru tetap meminta maaf sebagai bentuk rasa bersalah.

4.2.1.7 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat ialah tuturan berupa doa yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur atas suatu alasan. Pada penelitian ini tindak tutur ekspresif ucapan selamat di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 khususnya kelas X ditemukan 1 tuturan. Berikut akan diuraikan tuturan tersebut :

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat ditemukan pada data (21) yang terjadi selama interaksi pembelajaran.

Guru : “Baik, selamat pagi menjelang siang” (21.1)

Siswa : “Pagi menjelang siang pak” (21.2)

Kode data V5.03

Konteks:

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam selamat pagi.

Pada percakapan di atas, tuturan (21.1) merupakan tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Tuturan ini terjadi saat guru mengucapkan salam kepada siswa untuk mengawali pembelajaran. Tuturan ini diucapkan dengan penuh semangat dan dengan ekspresi wajah tersenyum. Maksud tuturan ini ialah guru memberikan salam kepada siswa, tuturan (21.1) sebagai penanda tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Tuturan ini berfungsi untuk menyapa lawan tutur.

4. 3 Pembahasan

Penelitian tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif apa saja yang digunakan oleh guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena meneliti tuturan-tuturan yang ada selama proses pembelajaran bahasa Indonesia tanpa adanya manipulasi ataupun perubahan data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Data yang digunakan yaitu tuturan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini ialah guru dan siswa SMA N 1 Muaro Jambi kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Peneliti mengambil data sebanyak 6 kali pertemuan dengan kelas X IPS

2 sebanyak 2 kali, kelas X IPS 4 sebanyak 2 kali pertemuan, dan kelas X IPS 5 sebanyak 2 kali pertemuan.

Proses mendapatkan data dilakukan dengan cara peneliti menyimak dan merekam proses pembelajaran saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi kartu data untuk memudahkan dalam pengklasifikasian data. Setelah itu data diklasifikasikan dan dianalisis dengan menyimak tuturan antara guru dan siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan metode simak dan teknik yang sesuai dengan alat penentunya dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

Menurut Irma (Sari 2012) membagi bentuk tindak tutur ekspresif menjadi beberapa diantaranya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengeluh, mengkritik, memuji, heran dan meminta maaf. Hasil analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berjumlah 7 jenis tuturan ekspresif dengan jumlah tuturan sebanyak 25 tuturan. Tindak tutur ekspresif tersebut meliputi ucapan terima kasih, memuji, mengkritik, mengeluh, heran, selamat dan meminta maaf. Dari 25 tuturan yang ditemukan 2 diantaranya ialah tindak tutur ekspresif yang dilakukan siswa dan 23 diantaranya adalah tindak tutur yang dilakukan oleh guru.

Pada penelitian ini ditemukan tuturan ucapan terima kasih sebanyak 7 tuturan, 1 tuturan dilakukan oleh siswa dan 6 tuturan dilakukan oleh guru. Dari data yang telah dianalisis tuturan ekspresif banyak muncul selama proses pembelajaran pada saat guru berterima kasih untuk mengakhiri pembelajaran. Sedangkan tindak

tutur ekspresif ucapan terima kasih lainnya muncul saat guru berterima kasih karena siswa telah bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru. Tuturan ekspresif ungkapan terima kasih ini tidak bisa banyak muncul karena siswa cenderung pasif saat pembelajaran sehingga tidak ada konteks yang menyebabkan tuturan ekspresif ungkapan terima kasih dapat muncul atau diucapkan. Selain itu dari 6 kali pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan 1 kali tuturan ekspresif yang dilakukan oleh siswa saat berterima kasih kepada guru karena telah mengirimkan video pembelajaran. Tindak tutur ekspresif siswa juga tidak banyak muncul selama 6 kali pembelajaran dikarenakan siswa banyak diam dan hanya mendengarkan guru selama proses pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan kurang pemahannya siswa mengenai tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, padahal selama pembelajaran tentunya banyak hal dan situasi yang seharusnya siswa dapat mengucapkan tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Contohnya saat guru membagikan nilai tugas kepada siswa, siswa hanya mengambilnya tanpa adanya ucapan terima kasih. Fungsi dari tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ini ialah mengungkapkan rasa syukur penutur terhadap mitra tutur karena telah menyenangkan atau mematuhi perintah penutur.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik ditemukan sebanyak 6 tuturan yang dilakukan oleh guru. Tindak tutur ekspresif ini muncul karena siswa mengerjakan tugas namun belum sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Dalam 6 kali pertemuan hanya ditemukan 6 tuturan mengkritik karena guru melakukan kritik kepada tugas siswa yang dianggap sangat kurang, untuk tugas yang dianggap baik guru tidak melakukan kritik. Selain itu dalam proses pembelajaran guru biasanya hanya mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas,

tidak melakukan kritik secara langsung saat siswa sedang mengerjakan tugas. Hal ini karena ditakutkan siswa tidak menjadi kreatif, untuk itu biasanya guru melakukan pengarahan bukan mengkritik secara langsung. Untuk tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik yang dilakukan siswa tidak ditemukan, karena selama proses pembelajaran siswa hanya diam dan juga tidak banyak kondisi atau situasi selama pembelajaran yang menyebabkan siswa mengucapkan tindak tutur ekspresif mengkritik. Fungsi dari tindak tutur ekspresif ucapan mengkritik ini ialah memberikan saran kepada siswa atas kesalahan yang dilakukannya agar kedepannya dapat diperbaiki.

Tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh ditemukan sebanyak 5 tuturan, 1 tuturan dilakukan oleh siswa dan 4 tuturan dilakukan oleh guru. Dalam 6 kali pertemuan hanya ditemukan 5 tuturan, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa tidak aktif sehingga tidak terjadi pembelajaran yang interaktif dan guru hanya menjelaskan materi pembelajaran saja. Hal ini menyebabkan tidak banyaknya muncul tindak tutur ekspresif mengeluh. Data yang ditemukan pada penelitian ini tindak tutur ekspresif mengeluh yang dilakukan guru terjadi karena tindakan siswa yang tidak mematuhi dan menghormati guru. Sedangkan data tuturan ekspresif mengeluh yang dituturkan siswa terjadi karena siswa mengeluh barang miliknya tidak dikembalikan oleh temannya. Fungsi tindak tutur ekspresif ucapan mengeluh ialah guru mengungkapkan kekecewaan kepada siswa karena perilaku yang dilakukannya.

Tindak tutur ekspresif ucapan memuji ditemukan sebanyak 4 tuturan. Tuturan ini dilakukan oleh guru sedangkan siswa tidak ditemukan tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif memuji ini terjadi karena siswa bertanya

kepada guru lalu memuji siswa tersebut. Tindak tutur ini sedikit ditemukan karena siswa jarang bertanya selama proses pembelajaran sehingga guru tidak dapat melakukan tindak tutur ekspresif memuji lebih banyak. Selain itu tindak tutur ekspresif memuji tidak ditemukan selama proses pembelajaran dikarenakan siswa cenderung diam sehingga tidak memungkinkan terjadinya tindak tutur ekspresif memuji. Fungsi tuturan ekspresif ucapan memuji yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat atau motivasi siswa dalam belajar.

Untuk tindak tutur ekspresif ucapan heran, tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf, dan tindak tutur ekspresif ucapan mengucapkan selamat hanya ditemukan masing-masing satu tuturan selama 6 kali pertemuan. Pembelajaran yang kurang interaktif dan siswa yang pasif menjadi penyebab utama tidak dapatnya muncul tuturan-tuturan ini. Salah satu faktor terbesar munculnya sebuah tuturan ialah harus adanya konteks yang muncul, jika konteks tidak muncul maka tuturan tidak akan muncul juga.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa siswa kurang bertindak tutur ekspresif selama pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu karena kurang aktifnya proses pembelajaran sehingga tidak adanya komunikasi dua arah yang mengakibatkan tidak munculnya tuturan ekspresif. Padahal tindak tutur ekspresif sangat diperlukan selama proses pembelajaran untuk menunjukkan emosi penutur melalui bahasa yang dapat menimbulkan efek kepada mitra tutur. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Dardjowijoyo (2005) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif digunakan oleh penutur saat ia ingin mengungkapkan keadaan psikologisnya. Dengan adanya pengungkapan psikologis dari penutur tentunya mitra tutur akan mengetahui keadaan emosi penutur. Tindak

tutur ekspresif ini dapat menimbulkan semangat atau memotivasi siswa jika guru mengungkapkan tuturan memuji.

Pada penelitian ini guru sudah menggunakan tindak tutur ekspresif selama proses pembelajaran namun karena tidak adanya komunikasi dua arah menyebabkan guru tidak bisa bertindak tutur ekspresif lebih banyak. Meskipun pada semestinya guru harus sering bertindak tutur ekspresif sebagai contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih dan memuji yang digunakan selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Sebagai contoh lain adalah saat guru mengucapkan tuturan ekspresif ucapan terima kasih saat melakukan salah secara tidak langsung guru memberikan contoh kepada siswa dan membentuk kepribadian siswa yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharuddin (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dengan membimbing dan mengembangkan potensi dasar manusia secara jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai humanisme.

Berdasarkan penemuan peneliti tersebut, terdapat perbedaan hasil temuan dalam tindak tutur ekspresif guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 peneliti lebih sedikit menemukan bentuk tuturan ekspresif daripada penelitian yang dilakukan oleh (1) Nur Azkia, Razali dan Adzwardi (2020) dengan judul penelitian “*Analisis Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Belajar Mengajar di MAN 3 Aceh Besar*” dengan hasil penelitian ditemukan tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia diperoleh sebanyak 48 tuturan ekspresif dengan 5 jenis tuturan, dikarenakan pada penelitian ini objek yang diteliti lebih luas. Dalam

penelitian (2) Puspitasari (2020) dengan judul penelitian “*Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTS N 4 Palu*” yang meneliti mengenai tindak tutur dan lebih banyak cakupannya berbeda dengan peneliti yang hanya meneliti tindak tutur ekspresif beserta fungsinya. Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru lebih dominan menggunakan tindak tutur direktif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (3) Amelia R dan Ermawati Arief (2019) dengan judul penelitian “*Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingsung Padang Pariaman*” dengan hasil penelitian ditemukan guru bahasa Indonesia di kelas VII-b dan VII-c SMP Negeri 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman menggunakan empat jenis tindak tutur ekspresif.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tindak tutur selalu digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak luput dari tindak tutur, salah satu tindak tutur yang sering digunakan ialah tindak tutur ekspresif. Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tuturan yang berbeda sesuai konteks yang terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap tempat memiliki perbedaan hasil tuturannya, dan memiliki kekhasan dalam bertutur yang diwujudkan pada macam-macam tindak tutur yang dominan dipakai oleh masyarakatnya.

